

SKRIPSI

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KAMPUNG BUMI RAHARJO
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Oleh:

**NUR MUALIFAH
NPM. 14118984**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KAMPUNG BUMI RAHARJO
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Diajukan untuk Memenuhi Gelar Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

Oleh:
NUR MUALIFAH
NPM. 14118984

Pembimbing I : Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
Pembimbing II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Nama : Nur Muallifah

Npm : 14118984

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

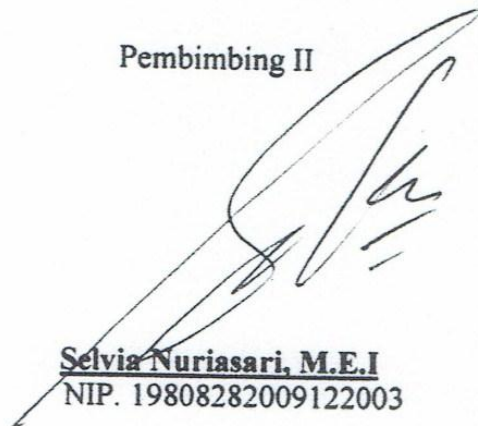
Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19808282009122003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Metro

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Nur Kualifah
Npm : 14118984
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaanya kami ucapkan terimakasih.

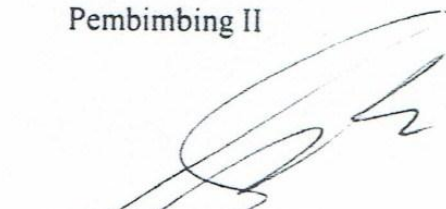
Metro, Januari 2019

Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19808282009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0315/1n.28.3/0/PP.00.9/01/2019

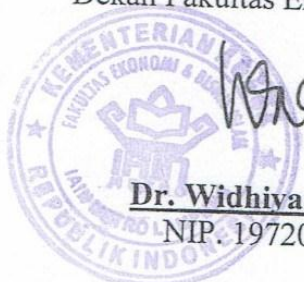
Skripsi dengan Judul: **DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG BUMI RAHARJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** disusun oleh: Nur Muallifah, NPM 14118984, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat, 11 Januari 2019.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator	: Rina El Maza, S.H.I, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Hj. Siti Zulaikha, S.Ag.M.H	(.....)
Penguji II	: Selvia Nuriasari, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Era Yudistira, M.Ak	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

ABSTRAK

DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KAMPUNG BUMI RAHARJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh

**Nur Muallifah
Npm : 14118984**

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak mampu mengembangkan kehidupannya sehingga akan menimbulkan kesengsaraan. Jumlah penduduk miskin dalam tiga tahun terakhir di Kampung Bumi Raharjo tidak mengalami penurunan jumlah namun secara presentase justru meningkat yakni sebesar 24,01%.

Skripsi dengan judul “Dampak Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam” merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang “Apa Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo?”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dalam penelitian ini berlokasi di Kampung Bumi aharjo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik kuota samping yang berjumlah 15 kuota yang diambil dari 3 Rt di Dusun 001, ditambahkan dengan wawancara terhadap Kepala Kampung. Masalah yang ada dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan teknik berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian, kemiskinan di Kampung Bumi Raharjo disebabkan oleh beberapa faktor yakni : 1). pendidikan yang relatif rendah, 2). keterbatasan modal, 3). beban keluarga. Berdasarkan faktor tersebut, kemiskinan ini berdampak pada hilangnya hak kesejahteraan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan dimana masih ada sebagian masyarakat yang masih tinggal di rumah semipermanen, hilangnya hak atas pendidikan ini berdampak pada anaknya karena ketidakmampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya dan kehilangan hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak karena kepala keluarga memiliki pendidikan yang rendah sehingga tidak bisa memperoleh pekerjaan yang lebih menjanjikan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019
Yang menyatakan,



Nur Muallifah
NPM. 14118984

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT., dan ucapan *Alhamdulillahirrobbil'alamiin*. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda serta Ayahanda yang senantiasa mendoakan dengan tulus demi keberhasilan dan kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak kandung saya yang selalu memberikan dukungan untuk adiknya.
3. Dosen pembimbing Ibu Rina El Maza, S.H.I, M.S.I dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I yang selalu membimbing dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah guna memperoleh gelar S.E.

Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. *Alhamdulillahirobbil'alamin* peneliti panjatkan atas segala nikmat dan Rahmat Allah SWT, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rina El Maza, S.H.I, M.S.I dan Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Seluruh staff akademik yang telah membantu selama penulis menimba ilmu di IAIN Metro.
5. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Keluarga Besar Esy D 2014 yang selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman KPM Halangan Ratu dan PPL BMT El-Hidayah Khoiruu Ummah yang telah memberikan bantuan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Metro, Desember 2018

Penulis,



Nur Muallifah
NPM. 14118984

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II	LANDASAN TEORI
A. Kemiskinan	9
1. Pengertian Kemiskinan	9
2. Penyebab Kemiskinan, Ukuran Kemiskinan, Macam-Macam Kemiskinan	11
3. Indikator Kemiskinan	13
4. Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan	15
5. Dampak Kemiskinan	23
B. Kesejahteraan Masyarakat	23

	1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	23
	2. Indikator Keluarga Sejahtera.....	26
	C. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
	D. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
	B. Sumber Data	44
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	D. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Kampung Bumi Raharjo	50
	1. Sejarah Singkat Kampung BumiRaharjo	50
	2. Profil Kampung Bumi Raharjo.....	50
	3. Demografi Wilayah Kampung Bumi Raharjo.....	53
	B. Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo	53
	C. Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Kampung Bumi Raharjo.....	55
	D. Analisis Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Sadono Sukirno mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.¹ Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang yang didalamnya mencakup masalah kemiskinan masyarakat.

Menurut para ahli, kemiskinan itu bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik dan pengetahuan serta keterampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.²

Masalah kemiskinan di pedesaan dipicu oleh beberapa hal, diantaranya adalah mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya tidak

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), h. 10

² Lincolin Arsyat, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), h. 299

memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan. Selain itu, pada umumnya mereka tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha.³

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah juga menjadi pemicu tingginya angka kemiskinan. Tingkat pendidikan rendah ini terjadi akibat mereka dahulu tidak ada waktu untuk belajar guna membantu orang tua bekerja untuk menambah penghasilan. Karena tingkat pendidikan yang rendah ini, mereka tidak bisa memperoleh pekerjaan yang layak. Banyak diantara mereka menjadi buruh tani karena tidak mempunyai tanah atau pekerja kasar diluar pertanian.⁴

Di Kampung Bumi Raharjo tingkat kemiskinan relatif tinggi. Jumlah keluarga miskin sejak 5 tahun terakhir tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Jumlahnya tetap dari beberapa tahun yang lalu yakni sebanyak 225 kepala keluarga.⁵

Pemerintahan Kampung Bumi Raharjo mengolongkan masyarakat dalam golongan sejatera dan pra sejahtera. Golongan pra sejahtera ini disamakan dengan keluarga miskin yang kriterianya antara lain:

1. Luas lantai bangunan tempat kurang dari 8 m² per orang.

³ Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996), h. 205

⁴ Ibid, h. 205

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Kurniawan selaku Kepala Urusan Pemerintahan Desa Bumi Raharjo, tanggal 17 Agustus 2018

2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.
6. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
7. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0.5ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 per bulan.
8. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah, tidak tamat SD dan hanya SD.
9. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual, seperti: sepeda motor, (kredit atau non kredit), emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Masyarakat Kampung Bumi Raharjo mayoritas berprofesi sebagai petani karena tingkat pendidikan masyarakat desa ini relatif rendah. Masyarakat dalam kategori miskin hanya memiliki lahan pertanian yang sempit, antara 0,25-0,5 ha. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang minim. Hanya sebagian kecil masyarakat yang memulai merintis usaha kecil produksi makanan ataupun bengkel.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Sutisna, faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi keluarganya tidak meningkat ialah

pendapatan yang diperoleh sangat minim dari pekerjaannya sebagai buruh tani. Selain itu Bapak Sutisna harus menghidupi seorang istri dan tiga orang anaknya yang masih duduk dibangku sekolah.⁶

Kemiskinan di Kampung Bumi Raharjo berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan yang timbul mengakibatkan tidak berkembangnya perekonomian secara aktif. Peluang kerja sangat minim karena tidak adanya usaha mikro masyarakat sebagai salah satu solusi pengentasan kemiskinan.

Selain itu, peran pemerintahan kampung masih minim. Pemerintahan kampung hanya menjalankan program pengentasan kemiskinan dari pemerintah pusat melalui program Raskin (Beras Miskin), BLT (Bantuan Langsung Tunai), PKH (Program Keluarga Harapan) dan BSPS (Bantuan Stumulan Perumahan Swadaya). Upaya dari pemerintahan kampung untuk mengentaskan kemiskinan dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya masih terbatas.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan bahwa kemiskinan yang timbul memiliki dampak yang besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Melihat masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah kemiskinan masyarakat tersebut terkait dengan dampak kemiskian terhadap kesejateraan ekonomi masyarakat di Kampung Bumi Rahajo. Untuk penelitian ini, peneliti mengambil judul “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

⁶ Wawancara Kepada Bapak Sutisna selaku Warga Desa Bumi Raharjo, tanggal 28 Agustus 2018

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat di Kampung Bumi Raharjo?
2. Apa dampak kemiskinan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat Kampung Bumi Raharjo.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan akibat kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Bumi Raharjo.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang perekonomian masyarakat khususnya tentang kemiskinan dan keadaan ekonomi masyarakat serta upaya untuk mengurangi kemiskinan yang ada.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah melalui pemeritahan desa agar lebih memperhatikan

keadaan ekonomi masyarakat serta mengambil tindakan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

E. Penelitian Relevan.

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema antara lain:

1. Penelitian Cica Zartika yang berjudul Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Tahun 2016.

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan yang ada di desa Lohia. Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dimasyarakat desa Lohia adalah besarnya beban tanggungan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, rendahnya tingkat pendapatan, serta kepemilikan sarana produksi yang masih sederhana dan etos kerja rendah.⁷

2. Penelitian Heri Setiawan DK yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan tahun 2016.

⁷ Cica Zartika, "Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna", Skripsi Universitas Haluoleo Tahun 2016 dalam http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/B1A111126_sitedi_CICA%20SARTIKA%20B1A1%2011%20126.pdf diunduh pada 18 Juli 2018 pukul 11:02

Penelitian ini membahas tentang indeks pembangunan, PDRB perkapita dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.⁸

3. Penelitian Umi Latifah yang berjudul Analisis Kemiskinan Petani Padi Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

Penelitian ini membahas tentang status kepemilikan lahan pertanian, rata-rata pendapatan serta jumlah tanggungan keluarga yang dianalisis sehingga hasilnya dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat kemiskinan masyarakat petani. Hasil penelitian didapatkan bahwa 52 petani padi (83,87%) mempunyai lahan sendiri dan 10 petani padi (16,13%) lahan bukan milik sendiri. Status kepemilikan lahan ini mempengaruhi pendapatan petani sendiri karena petani yang menggarap milik orang lain penghasilan dari hasil panen harus dibagi kepada pemilik lahan. Sehingga petani yang tidak memiliki lahan sendiri hanya mendapatkan 2/3 hasil dari produksi.⁹

⁸ Heri Setiawan DK, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan”, Skripsi Universitas Negeri Makasar Tahun 2016 dalam <http://eprints.unm.ac.id/2664/3/Skripsi%20Heri%20Setiawan%20DK.pdf> diunduh pada 18 Juli 18 pukul 11:05

⁹ Umi Latifah, “Analisis Kemiskinan Petani Padi Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017” Skripsi Universitas Lampung Tahun 2018 <http://digilib.unila.ac.id/29799/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diunduh pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 9.52

Bersadarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa ketiga penelitian ini memiliki kesamaa yakni membahas tentang kemiskinan, namun peneliti memiliki perbedaan mendasar yakni peneliti juga membahas terkait dampak dari kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa proposal yang berjudul “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam” sebelumnya belum pernah diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Suparlan yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menyatakan bahwa kemiskinan adalah: “standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan”.¹

Menurut Prof. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah: “suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok”.²

Menurut Siswanto yang dikutip oleh Mawardi dalam bukunya IAD, ISD dan IBD mengidentifikasikan kemiskinan sebagai kekurangan, terutama kekurangan sandang, pangan dan papan. Dengan kata lain, kemiskinan diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga mengalami kesengsaraan dalam hidupnya.³

Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan didefinisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 326

² Ibid, h. 344

³ Mawardi dan Nur Hidayati, *Iad, Isd, Ibd*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 187

nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.⁴

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak memiliki dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan, dan tidak memiliki rasa bebas.⁵

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.⁶

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak mampu mengembangkan kehidupannya sehingga akan menimbulkan kesengsaraan.

⁴ Irfan Syaqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 68

⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), h. 299-300

⁶ Bapennas tahun 2004 dikutip oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf, “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau”, (Jurnal Ekonomi), Volume 22, Nomor 2 Juni 2014, h. 2

2. Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macam Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, secara umum ada 2 macam ukuran kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin, atau sering disebut garis batas miskin. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut, hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik seperti pakaian, makanan, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.⁷
- b. Kemiskinan relatif adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar, maka orang tersebut masih dianggap miskin.⁸
- c. Kemiskinan struktural ialah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan tersebut antara lain adalah

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 301

⁸Ibid, h. 302

pendapatan per kapita, keadaan gizi, kecukupan pangan dan tingkat kesehatan keluarga yang sering diukur dari rata-rata kematian bayi. Kemiskinan juga dapat dilihat dari luar masalah pangan dan sandang yaitu meliputi kekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitar, bahkan sering juga kurang perlindungan dari hukum dan pemerintah.⁹

Kemiskinan dibagi menjadi dua macam, yakni kemiskinan subjektif dan kemiskinan objektif. *Pertama*, kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan mengeluarkan uang untuk mencukupi kebutuhan.¹⁰

Kemiskinan subjektif ini berhubungan dengan perasaan. Seseorang dikatakan miskin jika orang tersebut merasa miskin, dan dikatakan kaya jika orang tersebut merasa kaya, bukan karena orang lain mengatakannya demikian. Tidak peduli betapa sedikit hartanya, jika seseorang itu merasa sudah cukup dan tidak banyak lagi yang diperlukannya, maka sebenarnya orang itu adalah orang kaya . Demikian pula, tidak peduli berapapun banyak hartanya, jika merasa

⁹ Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 102

¹⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 146

belum cukup dan masih banyak kebutuhannya yang belum terpenuhi, sebenarnya orang itu miskin.¹¹

Kemiskinan subjektif tidak dapat diukur, dan hanya dapat dirasakan oleh yang bersangkutan saja. Dengan demikian, meskipun mengandung kebenaran, kemiskinan (maupun kekayaan) subjektif tidak dapat dianalisis. *Kedua*, kemiskinan objektif adalah kemiskinan yang dapat dianalisis karena ia merupakan gejala sosial yang nyata terlihat. Kemiskinan objektif berhubungan dengan pandangan orang banyak. Maksudnya, seseorang dikatakan miskin karena orang-orang memang melihatnya tidak mempunyai, dan seseorang dikatakan kaya karena orang banyak melihatnya kaya.¹²

3. Indikator Kemiskinan

Kemiskinan sering kali diartikan sebagai rendahnya pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya. Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dari BPS (Badan Pusat Statistik). BPS menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu (1) *headcount index*, (2) indeks kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*), (3) indeks keparahan kemiskinan (*poverty severity index*). *Headcount index* digunakan

¹¹ Ibid, h 146

¹² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, h. 146

untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*).¹³

Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain). Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi dipertanian dan 47 jenis komoditi dipedesaan.¹⁴

Ukuran garis kemiskinan yang digunakan oleh BPS berdasarkan pendekatan kemiskinan absolut diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan per kapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya ekuivalen dengan 20kg beras per kapita perbulan untuk daerah pedesaan, 30 kg beras perkapita per bulan untuk daerah

¹³ Yarlina Yacoub, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat", (Jurnal Ekonomi Sosial), Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012, ISSN: 1693-9093, h.177-178

¹⁴ Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik No. 38/07/Th.X, 2 Juli 2007

perkotaan serta memenuhi kebutuhan kalori 2100 kilo kalori perhari, dan ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.¹⁵

Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.¹⁶

Indeks Keparahan Kemiskinan (*Proverty Severity Index*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.¹⁷

4. Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu:

1. Pendidikan yang Terlampau Rendah

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan /keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan untuk masuk dalam

¹⁵ Nunung Nurwati, “Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan”, (Jurnal Kependudukan Padjajaran), Volume 10, No. 1, Januari 2008, h.3

¹⁶ www.bps.go.id.

¹⁷ www.bps.go.id.

dunia kerja. Atas dasar diatas ia miskin karna tidak mampu berbuat apa-apa.¹⁸

Pendidikan adalah investasi jangka panjang, sebagai sebuah investasi pendidikan merupakan komoditi dalam pandangan ekonomi. Hal ini menempatkan bahwa penguasaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dihasilkan dan dimiliki oleh individu-individu dapat diukur dari sisi nilai-nilai ekonomi yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, melalui jenis pekerjaan yang bisa didapatkan dengan tingkat kompetensi yang dimiliki dan latar belakang yang dijalani.¹⁹

Beberapa pendapat tentang hal ini seperti dikemukakan oleh Thomas H. Jones, 1985 *“the economic of education deals with relationship between educational spending and the well being of society as a whole or certainly social group”*. Pendidikan ditempatkan sebagai jaminan dalam meningkatkan kehidupan yang baik dalam kehidupan masyarakat sebagai individu dan bagian dari masyarakat yang lebih luas.²⁰

Pendidikan memberikan andil signifikan terhadap peningkatan kemampuan ekonomi suatu bangsa, sebab manusia merupakan pelaku utama dalam pertumbuhan sosial ekonomi. Kemampuannya dalam menggali dan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 344

¹⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 344

²⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 345

mengembangkan sumber-sumber daya alam untuk kesejahteraan, membangun kehidupan sosial dan perekonomian yang lebih baik serta kehidupan politik yang lebih demokratis merupakan perwujudan dari kualitas hidup masyarakat terdidik. Akal dan keterampilan hasil pendidikannya terus digunakan untuk memperbaiki kondisi kehidupan supaya lebih baik.²¹

2. Malas Bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanyasikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, baik dari keluarga, atau saudara yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.²²

3. Masalah Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Tingkat

²¹ Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 45-46

²² Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 344

pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perluasan kesempatan kerja antara lain : perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi dan kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber alam, modal dan teknologi. Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan, yaitu sebagai pelaku pembangunan.²³

Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal banyak orang mengatakan bahwa seseorang atau masyarakat harus mampu menciptakan lapangan kerja baru. Tetapi secara faktual hal tersebut kecil kemungkinannya, karena adanya keterbatasan kemampuan seseorang baik yang berupa “*skill*” maupun modal.²⁴

Pertumbuhan penduduk Indonesia 2,32 persen pertahun mengakibatkan penambahan angkatan kerja sebesar 2,70 persen pertahun, dan besarnya jumlah angkatan kerja tidak

²³ Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat”, (Jurnal Ekonomi Sosial), Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012, ISSN: 1693-9093, H.177

²⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h.345

sesuai dengan pertumbuhan lapangan kerja baru yang diharapkan sehingga mengakibatkan pengangguran.²⁵

4. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara-negara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara-negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tidak berujung pangkal baik dari segi permintaan akan modal maupun dari segi penawaran akan modal.²⁶

5. Beban Keluarga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin. Menurut Rivani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

²⁵ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 73

²⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 345

jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi kemiskinan. Alasan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, dapat disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain, banyak anak, ada anggota keluarga yang tidak produktif (usia lanjut atau alasan lain) dan kesulitan memperoleh pekerjaan bagi anggota keluarga yang sebenarnya sudah mencapai usia produktif.²⁷

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak/meningkat pula tuntutan/beban hidup yang harus dipenuhi. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan sudah pasti akan menimbulkan kemiskinan karena mereka memang berangkat dari kemiskinan. Kenaikan pendapatan yang dibarengi dengan penambahan jumlah keluarga, berakibat kemiskinan akan tetap melanda dirinya dan bersifat latent.²⁸

6. Terbatasnya Sumber Daya Alam

Sumber daya alam bukanlah pilihan atau buatan manusia tetapi sudah tersedia di bumi dan manusia dapat mengambil manfaat darinya. Tanah yang subur atau kaya bahan tambangnya, misalnya bukanlah dibuat atas kehendak

²⁷ Rivani, A., dalam Tesis Magister Ilmu yang berjudul “ *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara*”, (Unhas, Makassar tahun 2003), dikutip oleh Yufi Halimah Sa’diyah dan Fitri Arianti, “ *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*” (Diponegoro Journal Of Economics), Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, h.3

²⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h.346

manusia. Kalau sumber daya alam ini buatan seseorang atau bangsa, tentu negara yang miskin sumber daya alam akan berusaha untuk membuatnya. Sumber daya alam ini merupakan salah satu ukuran kekayaan suatu bangsa atau negara. Walaupun begitu bukan berarti bahwa bangsa atau negara yang menyimpan banyak sumber daya alam akan lebih makmur. Tentu tidak, hal ini masih memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang kurang baik, selain tidak dapat memberikan manfaat yang optimal, juga tidak dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.²⁹

Sumber daya alam ini ada yang dapat diperbarui seperti kekayaan hutan yang berupa flora dan faunanya dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti minyak bumi, emas, nikel, baja, dan sebagainya. Untuk kelestarian sumber daya alam ini perlu adanya konservasi dan aturan untuk mengelola sumber daya alam ini. Pengelolaan yang baik akan memberikan kemakmuran, sedangkan kemakmuran merupakan tingkat kesejahteraan suatu bangsa.³⁰

7. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Kelangkaan sumber daya manusia pada suatu daerah atau negara menyebabkan sumber daya alamnya tidak dapat dikelola dengan sempurna. Di daerah atau negara yang sumber

²⁹ Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka setia, 2000), h. 187

³⁰ *Ibid*, h. 188

daya manusianya sedikit walaupun kaya sumber daya alam, ia tetap tidak menikmati sumber daya alam itu. Untuk mengelola sumber daya alam itu, diperlukan tenaga manusia. Maka dengan transmigrasi, sumber daya alam itu dapat dikelola dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.³¹

8. Rendahnya Produktivitas

Kemiskinan suatu negara dapat disebabkan oleh rendahnya produktivitas sumber daya manusia dan barang modal. Sumber daya manusia yang dimilikinya tidak mampu banyak berbuat untuk mengejar ketertinggalanya dari negara maju karena memang produktivitasnya sangat rendah.

Bagi negara yang produktivitasnya sangat rendah, tentu sulit untuk menutupi kenutuhan-kebutuhan rakyatnya sehingga dia selalu berada dalam kekurangan. Agar sumber daya alam tidak musnah seperti bahan tambang yang tidak dapat diperbarui, penggunaannya diatur pada batas-batas tertentu agar tidak habis dalam waktu yang relatif singkat. Adapun sumber daya alam yang dapat diperbarui harus tetap dijaga kelestariannya, misal dengan mengadakan reboisasi dan konservasi.³²

³¹ Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah*, h. 188

³² *Ibid*, 189

5. Dampak Kemiskinan

Muttaqien (2006:3) mengungkapkan, bahwa kemiskinan menyebabkan efek yang hampir sama di semua negara. Kemiskinan menyebabkan: (1) Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang, pangan, papan), (2) Hilangnya hak akan pendidikan, (3) Hilangnya hak akan kesehatan, (4) Tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, (5) Termarginalkannya dari hak atas perlindungan hukum, (6) Hilangnya hak atas rasa aman, (7) Hilangnya hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan keputusan publik, (8) Hilangnya hak atas psikis, (9) Hilangnya hak untuk berinovasi, dan (10) Hilangnya hak atas kebebasan hidup.³³

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.³⁴ Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih

³³ Arif Muttaqien, *Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan, Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan, Terbebaskan Dan Demokratis*, (Jakarta; Khanata Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), dikutip oleh Istiana Herawati, "Dampak Program Pengentasan Kemiskinan DAMPAK PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAPURA", (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan BP2P3KS Kementerian Sosial RI), h. 146

³⁴ Drs. Lincoln Arsyad, Msc, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), dikutip oleh A. Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya", (OECONOMICUS Journal Of Economics), Volume 1, No. 1, Des 2016, h.75

mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar. Maka dari itu, perlu adanya kajian kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.³⁵

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera. Sejahtera artinya aman, santosa, dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan adalah “hal dalam keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman (kesenangan hidup dan sebagainya), kemakmuran.”³⁶

Konsep “kesejahteraan” yang memasukkan tujuan kemanusiaan dan keruhaniaan, tentu akan berakibat pada keharusan mendiskusikan secara ilmu ekonomi apa hakekat tujuan kesejahteraan tersebut dan bagaimana merealisasikannya. Tujuan-tujuan konsep kesejahteraan tersebut tidak

³⁵ A. Ghofar Purbaya, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya”, (OECONOMICUS Journal Of Economics), Volume 1, No. 1, Des 2016, h.76

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 3*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h.1011

hanya mencakup soal kesejahteraan ekonomi dalam arti materi semata, tetapi juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.³⁷

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan (Suharto, 2005).³⁸ Selanjutnya dikemukakan oleh Medgley (Adi, 2008), kesejahteraan sosial sebagai : *a state or condition of human well-being that exists when sosial problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maxminized* (suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat kelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).³⁹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 menyatakan bahwa;

³⁷ Qurratul A'yun Nailufarh , "KESEJAHTERAAN EKONOMI RAKYAT ; DI ANTARA HARAPAN DAN REALITAS ", (Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal), Th. VII No. 12 Jan 2010, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352, h. 28

³⁸ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2005) dikutip Oleh Suradi, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial (Economic Growth And Sosial Welfare)*, (Puslitbang), Informasi, Vol. 17, No. 03 Tahun 2012, h. 149

³⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : CV Rajawali Press, 2008) dikutip Oleh Suradi, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial (Economic Growth And Sosial Welfare)", (Puslitbang), Informasi, Vol. 17, No. 03 Tahun 2012, h.149

“Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

2. Indikator Keluarga Sejahtera

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan tahapan yang ada yaitu :⁴⁰

a. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator ”kebutuhan dasar keluarga” (*basic needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (*staple food*), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain

⁴⁰ <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
- 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP,

Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen

bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.
- 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah

satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

c. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-

3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan

keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang

dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan

menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).

C. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.⁴¹

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan

⁴¹ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (Jurnal Ekonomi Syariah) Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 388

dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chapra, 2001: 102).⁴²

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Al-Ghazali, 1991: 482).⁴³

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi Khalifah yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dengan bukunya wawasan Al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan Istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di muka bumi.⁴⁴ Kondisi sejahtera yang diidamkan bukan hanya gambaran kehidupan yang terpenuhi kebutuhan fisik, material melainkan juga spiritual, bukan hanya pemenuhan kebutuhan jasmaniyah melainkan juga rohaniyah. Dan tidak terlepas dari prinsip-prinsip kesejahteraan yaaitu:⁴⁵

⁴² Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), dikutip Oleh Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (Jurnal Ekonomi Syariah) Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 388

⁴³ Al-Ghazali, Abu Hamid, *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, (Madinah: Universitas Islam madinah, 1991), dikutip Oleh Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", (Jurnal Ekonomi Syariah), Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 389

⁴⁴ Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) h.

- a. Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan sendiri.
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibandingkan member manfaat.
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. sebaliknya hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindarkan bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

D. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Masalah kemiskinan sebenarnya tidak diinginkan oleh siapapun, namun dalam realitas kehidupan manusia hal itu tetap ada. Oleh karena itu, lewat konsep sosialisme Islam atau religius, para pembela sosialisme menjelaskan bahwa Islam melarang beberapa praktek transaksi ekonomi yang dapat mengganggu keserasian atau keharmonisan hubungan antara anggota masyarakat.⁴⁶

Keadaan miskin sebagai salah satu hal yang tidak menyenangkan bagi manusia sesungguhnya tidak sejalan dengan kondisi ideal yang diharapkan oleh tujuan utama syariat Islam yang menghendaki agar manusia hidup

⁴⁶Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius* Sjafrudin Prawiranegara, (Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2003), h.131

sejahtera lahir dan batin, didunia dan akhirat. Gejala sosial demikian mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.⁴⁷

Disamping itu Islam juga menetapkan bahwa dalam harta milik pribadi terdapat hak orang-orang yang butuh dan harus disalurkan kepada mereka.⁴⁸

Penyaluran tersebut dapat dilakukan melalui :

1. Zakat

Zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh manusia dari hak Allah untuk fukara. Menurut M.A. Manan zakat merupakan poros dan pusat keuangan Negara Islam. Zakat meliputi bidang moral, zakat mengikis habis ketamakan orang kaya. Dalam bidang sosial, zakat merupakan alat khusus yang diterapkan oleh Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat lewat tanggung jawab sosial orang kaya. Dalam bidang ekonomi, ia mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang.⁴⁹

Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiplier effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif. Jamal mengemukakan bahwa pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian

⁴⁷ Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Perspektif Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.5

⁴⁸ Adnan, *Islam Sosialis* h.131

⁴⁹ Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena* , h.97

dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan keterampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.⁵⁰

Penyaluran zakat dapat dikaji melalui ayat dalam Surah At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Delapan bagian yang berhak mendapatkan zakat itu dapat dibedakan atas tiga kategori. *Kategori pertama* berkaitan dengan orang-orang yang memerlukan pertolongan meliputi orang-orang fakir, mualaf, budak, orang yang berhutang dan musafir. *Kategori kedua*

⁵⁰ Yoghi Citra Pratama “Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)”, (The Journal of Tauhidinomics) Vol. 1 No. 1 (2015): 93-104, h. 95

adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat. *Ketiga* adalah bagian dari zakat yang dibelanjakan di jalan Allah.⁵¹

2. Infak

Kata infak dalam berbagai bentuknya, terutama kata kerja bentuk lampau, sedang atau perintah, banyak digunakan dalam al-Qur'an untuk menyadarkan orang-orang beriman agar menginfakkan hartanya yang mereka miliki. Seperti pada Surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.

⁵¹ Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena*, h. 98-99

Infak berarti membelanjakan harta atau semacamnya pada jalan kebaikan, atau jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Adapun sasaran yang diberikan infak adalah, orang tua, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.⁵²

Dalam Islam, kemiskinan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : *pertama*, keterbatasan untuk berusaha. Keterbatasan kesempatan untuk berusaha sebagai salah satu penyebab kemiskinan dikemukakan dalam Surat Al-Baqarah ayat 273 yang berbunyi :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا
فِي الْأَرْضِ ...

Artinya: “*Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi...*”.

Ungkapan ayat tersebut berarti mereka tidak dapat bepergian diatas bumi ini untuk melakukan aktivitas perdagangan dan mata pencaharian karena sakit, takut kepada musuh, ketuaan atau keadaan darurat. *Kedua*, penindasan. Dalam Al-Quran Surat Al-Hasyr ayat 8 yang berbunyi :

⁵²M. Amir HM, *Isyarat Al-Quran Tentang Pengentasan Kemiskinan Perspektif Pendidikan Islam*, (Makasar : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Tebitan, Alaudin University Pers, 2013), h. 33-35

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “(juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar”.

Ungkapan لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ, menurut sebagian musafir, menunjuk

kepada empat golongan manusia yang telah disebutkan dalam ayat sebelumnya, yaitu : kerabat Nabi, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang dalam perjalanan yang semuanya itu fakir dan berhijrah; sedang menurut sebagian ulama ungkapan itu menunjukan kepada orang-orang fakir yang telah meninggalkan kampung halaman dan harta bendanya dan menanggung kesulitan ekonomi dan akibat pengusiran karena kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Ketiga, cobaan Tuhan. Allah berfirman dalam Surat Al-An'am ayat 42:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَأَخَذْنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ
يَتَضَرَّعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “dan Sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri”.

Tafsir Jalalain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *al-ba'sa* pada ayat diatas adalah kemiskinan yang parah, *al-dharra*, berarti penyakit, dan *la'allahum yatadharra'un* berarti semoga mereka merendahkan diri lalu beriman. Artinya, penderitaan yang ditimpahkan kepada umat-umat terdahulu berupa kemelaratan dan penyakit dimaksudkan oleh Allah agar mereka itu merendahkan diri. Keempat, pelanggaran terhadap hukum-hukum Tuhan. Dahulu umat Nabi Musa mendapat nikmat dari Allah berupa jenis makanan tertentu yang diturunkan dari langit. Mereka mengeluh dengan satu makanan saja. Karena itu, mereka mengasuh kepada Nabi Musa agar ia memohon kepada Allah untuk mendapat makanan berupa sayur-mayur, yaitu ketumun, bawang, kacang dan bawang merah. Mereka kemudian diperintahkan untuk pergi kesuatu kota untuk memperoleh apa yang mereka minta. Mereka lalu mendapat nista, hinaan, dan kemurkaan dari Allah.⁵³

⁵³ Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena* , h.55-64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dikarenakan penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Penelitian lapangan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.¹

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mengamati suatu gejala objektif yang terjadi. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kampung Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah.

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Menurut Abdurrahmat Fatoni, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.²

¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.96

² Ibid, H.97

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu berasal.³ Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.⁴ Sumber data merupakan subjek dari segala informasi yang akan diolah sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.⁵ Metode pengumpulan data primer yang menggunakan cara pasif dapat dilakukan dengan observasi sementara pengumpulan data primer secara aktif dapat dilakukan dengan wawancara.⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan aparatur desa dan masyarakat yang berada di Kampung Bumi Raharjo.

Aparatur desa yang dijadikan informan adalah Bapak Wiyanto selaku kepala kampung, sedangkan masyarakat umum yang dijadikan informan adalah masyarakat yang digolongkan sebagai masyarakat

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek cet. 14*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁴ Muhammad , *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2013), hal. 97

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prendada Media Group, 2013), h. 128

⁶Muhammad, *Metode Penelitian*, h. 104

miskin. Aparatur desa dan masyarakat tersebut menjadi informan untuk mengetahui dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Bumi Raharjo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁷ Sumber data ini terdiri dari buku, jurnal, surat kabar, kitab harian sampai dokumen-dokumen resmi.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku teori dan jurnal yang membahas tentang kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan antara lain:

- a. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- b. Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta , 2012).
- c. Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016).
- d. Irfan Syaqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) .
- e. Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996).
- f. M. Amir HM, *Isyarat Al-Quran Tentang Pengentasan Kemiskinan Perspektif Pendidikan Islam*, (Makasar : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Tebitan, Alaudin University Pers. 2013)
- g. Asfia Murni, *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian* , h. 128

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), h. 143

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam penyusunan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya wawancara adalah: “Percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kuantitatif karena peneliti diberikan kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Kampung (Bapak Wiyanto), dan masyarakat dalam kategori miskin yang telah ditentukan menggunakan teknik kuota sampling. Kuota sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota)

⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia, 2002), h. 110

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29

yang diinginkan. Kuota sampel sejumlah 15 kepala keluarga yang di ambil dari 3 Rt yang masing-masing diwakili 5 keluarga.¹¹

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan pencarian informasi yang diperoleh melalui data-data yang sudah ada sebelumnya dan biasanya berbentuk tulisan.

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta serta buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan data-data mengenai Desa Bumi Raharjo yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencari dan menemukan informasi yang penting yang dapat dipelajari dan disampaikan kepada orang lain.¹³ Masri Singarimbun dan

¹¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 146

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274

¹³ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.24*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248

Sofian Effendi mengungkapkan analisis data adalah: “Penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹⁶

Reduksi data dalam penelitian ini berarti mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap sumber data primer agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini, peneliti mengolah data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Bumi Raharjo.

¹⁴ Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi, *Metode penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 217

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 246

¹⁶ Ibid, h. 247

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹⁷

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 252

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kampung Bumi Raharjo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Kampung Bumi Raharjo

Kampung Bumi Raharjo adalah kampung mandiri yang dibuka pada tahun 1953 oleh 14 kepala keluarga pendatang dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu dari Wonogiri dan Trenggalek. Pada saat itu masih kepalai oleh seorang ketua adat asli pribumi yang bernama Raden Imbang dan masih masuk dalam wilayah kampung Bumi Ratu.

Pada tahun 1972 wilayah ini ditetapkan menjadi kampung persiapan dengan Surat Keputusan Bupati KDH.TK II Lampung Tengah pada tanggal 2 November 1972 No.40/IK/p/DES/72. Tahun berikutnya, tepatnya tanggal 2 Februari 1973 dan diresmikan oleh Bupati KDH.TK II Lampung Tengah secara resmi wilayah ini memisahkan diri dari kampung Bumi Ratu menjadi kampung sendiri dengan nama Kampung Bumi Raharjo dengan kepala kampung bernama Akhmad Ma'ful dan sekretarisnya Harjoprano. Saat ini Kampung Bumi Raharjo di Kepalai oleh Bapak Wiyanto.¹

2. Profil Kampung Bumi Raharjo

Kampung Bumi Raharjo memiliki luas wilayah permukiman seluas 44,8 ha, luas lahan pertanian/sawah 322,180 ha, ladang/tegalan 16,3 ha,

¹ Dokumen Kampung Bumi Raharjo tahun 2018

rawa-rawa 5,2 ha, perkantoran 0,25 ha, sekolah 0,75 ha, jalan 21 km serta lapangan sepak bola seluas 1,5 ha.

Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2018 adalah 3.118 jiwa dengan jumlah penduduk laki laki sebanyak 1.576 jiwa dan perempuan 1.542 jiwa serta tercatat sebanyak 937 kepala keluarga.

Tabel profesi penduduk Kampung Bumi Raharjo.

No.	Profesi	Jumlah
1.	Petani	400 jiwa
	Buruh Tani	609 jiwa
2.	Pedangan	190 jiwa
3.	PNS	66 jiwa
4.	TNI	9 jiwa
5.	Wiraswasta	150 jiwa

Tabel Pendidikan penduduk Kampung Bumi Raharjo Tahun 2018.

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	S1/Diploma	51 jiwa
2.	SMA	720 jiwa
3.	SMP	770 jiwa
4.	SD	1.097 jiwa

5.	Putus Sekolah	490 jiwa
6.	Buta Huruf	3 jiwa

Visi Kampung Bumi Raharjo : Mewujudkan Kampung Bumi Raharjo menjadi kampung yang mandiri, aman dan sejahtera melalui bidang pertanian dan industri kecil.

Misi :

- a) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan kampung yang ada untuk melayani masyarakat secara optimal
- b) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan kampung menyelenggarakan pemerintahan kampung dan melaksanakan pembangunan kampung yang partisipatif
- c) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Kampung Bumi Raharjo yang aman, tentram dan damai
- d) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Demografi Wilayah Kampung Bumi Raharjo



Letak geografi Kampung Bumi Raharjo, terletak diantara:

Sebelah utara : Kampung Bumi Rahayu

Sebelah selatan : Kampung Wates

Sebelah Barat : Kampung Bumi Ratu

Sebelah Timur : Kampung Untoro

B. Karakteristik Kemiskinan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan adalah keadaan

dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kampung Bumi Raharjo, jumlah penduduk miskin di Kampung Bumi Raharjo sebesar 24,01% atau sebanyak 225 kepala keluarga termasuk dalam tingkat yang relatif tinggi.

Pemerintahan kampung mengukur kemiskinan berdasarkan kriteria keluarga pra-sejahtera. Namun, kriteria tersebut tidak dipakai seluruhnya hanya satu atau dua kriteria yang digunakan untuk mengukur setiap kepala keluarga.² Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Luas lantai bangunan tempat kurang dari 8 m² per orang.
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai.
6. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
7. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0.5ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,00 per bulan.
8. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah, tidak tamat SD dan hanya SD.
9. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual, seperti: sepeda motor, (kredit atau non kredit), emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Dari beberapa kriteria diatas, menurut hasil wawancara yang kriteria yang paling sering dipakai adalah jenis dinding bangunan yang terbuat dari

² Wawancara dengan Bapak Wiyanto selaku kepala Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

bambu/kayu/tembok yang belum diplater, sumber penghasilan kepala keluarga sebagai petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 hektar serta berpendidikan rendah dan tidak memiliki tabungan.

C. Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kampung Bumi Raharjo

Kemiskinan yang dialami masyarakat akan berdampak terhadap beberapa hal, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. *Pertama*, menurut wawancara dengan Ibu Sunarti seorang lulusan SMP, beliau seorang ibu rumah tangga yang jua bekerja sebagai buruh tani bersama suaminya. Penghasilan keluarga tidak menentu, kira-kira Rp. 1000.000 dalam satu bulan. Keluarga ini memiliki tiga orang anak yang masih sekolah. Anak pertamanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan biaya sekolah Rp. 200.000 pertahun, anak kedua dan ketiga duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yang tidak dipungut biaya. Untuk uang saku sehari-hari, Ibu Sunarti memerlukan uang sebesar Rp.10.000-15.000 dan biaya makan sehari-hari sebesar kira-kira Rp.25.000-30.000. Dengan penghasilan sebesar kurang lebih Rp.1000.000, Ibu Sunarti sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari uang makan hingga untuk uang saku anak sekolah. Jika penghasilan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, beliau akan menjual kambing ternak miliknya atau meminjam di koperasi. Untuk masa depan anak-anaknya kelak, Ibu sunarti tidak yakin bisa menyekolahkan mereka hingga kependidikan yang lebih tinggi, sekarang saja beliau sudah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ibu Sunarti hanya memiliki lahan

pertanian seluas 0,25 hektar yang ditanami singkong. Tanaman singkongnya biasa dipanen jika sudah berusia 7-10 bulan dengan hasil sekitar Rp.9000.000 per panen. Keluarga Ibu Sunarti menerima bantuan Program Keluarga Harapan yang diperoleh setiap tiga bulan sekali. Pada tahun 2018, dana bantuan periode pertama hingga periode ketiga sebesar Rp. 500.000 dan untuk periode keempat sebesar Rp.250.000. Dana ini digunakan untuk membeli keperluan sekolah anak-anak dan untuk uang saku sehari-hari. Sisanya beliau belikan kambing dengan harga Rp. 350.000. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Sebenarnya, Ibu Sunarti sempat akan dapat Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya(BSPS) mengingat rumah yang beliau tempati saat ini masih semipermanen. Namun, karena dana bantuan tersebut hanya setengah dari total dana pembangunan rumah, akhirnya beliau menolak karena tidak memiliki tambahan biaya. Selain PKH, beliau juga menerima bantuan subsidi listrik sebesar kira-kira 12-13 meter setiap pembelian token listrik seharga Rp.22.000 dan raskin (beras miskin). Selain bantuan-bantuan dari pemerintah, keluarga Ibu Sunarti juga memperoleh zakat sekitar 10 kg beras setiap setahun sekali.³

Kedua, Bapak Suwanto adalah seorang petani yang berpendidikan terakhir lulusan Sekolah Dasar (SD) yang saat ini bekerja sebagai buruh tani yang berpenghasilan tidak tetap. Bapak Suwanto memiliki seorang istri dan seorang anak yang masih duduk dibangku Taman kanak-kanak (TK). Untuk

³ Wawancara dengan Ibu Sunarti selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

uang jajan anaknya, Bapak Suwarto mengeluarkan uang sebesar kira-kira Rp. 10.000 terkadang bisa lebih. Untuk biaya makan sehari-hari memerlukan biaya sebesar Rp. 20.000-25.000. Beliau memiliki lahan pertanian seluas 0,25 hektar yang ditanami padi yang setiap kali panen memperoleh hasil sekitar 1,5-2 ton. Penghasilan beliau dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang lain seperti untuk membangun rumah tinggal yang layak. Rumah Bapak Suwarto masih terbuat dari bambu. Berkat Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Bapak Suwarto sekarang memiliki rumah yang lebih layak huni. Program BSPS sebenarnya hanya memberikan bantuan sebesar Rp, 15.000.000 yang diberikan dalam wujud bahan bangunan bukan uang tunai untuk mendirikan rumah dengan ketentuan luas $6 \times 6 \text{m}^2$. Untuk menambah biaya pembuatan rumah, Bapak Suwarto mendapat bantuan dana dari keluarganya. Selain bantuan perumahan Bapak Suwarto juga mendapat bantuan Program Keluarga Harapan yang diperoleh setiap tiga bulan sekali dengan jumlah dana yang ditahun 2018 ini senilai Rp. 1.750.000 yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan anaknya. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan.⁴

Ketiga, wawanacra dengan Bapak Sakimo. Bapak sakimo adalah seorang petani dan juga buruh tani dengan pendidikan terakhir lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau memiliki seorang istri yang

⁴ Wawancara dengan Bapak Suwarto selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang tidak menentu, kira-kira Rp. 1200.000 perbulan. Bapak Sakimo dan istrinya memiliki dua orang anak. Anak pertama sudah menikah sedangkan anak keduanya belum menikah dan tidak bekerja karena tidak memiliki pendidikan yang baik. Anak dari Bapak Sakimo hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) karena ketika menginjak kelas VII SMP, anak tersebut melilih keluar. Anak dari Bapak Sakimo putus sekolah bukan lantaran orang tuanya tidak mampu membiayai, namun anak dari Bapak Sakimo sendiri yang tidak mau untuk bersekolah. Beliau memiliki lahan pertanian seluas 0,25 hektar yang ditanami padi dan 0,25 hektar yang ditanami kelapa sawit. Untuk biaya tanam padi, Bapak Sakimo seringkali kualahan karena biayanya cukup besar sekitar Rp. 2-2,5 juta. Untuk modal tanam padi, biasanya Sakimo mengajukan pembiayaan di Bank. Hasil panen padi yang diperoleh sekitar Rp. 9000.000. Sedangkan hasil untuk kelapa sawit setiap 2 minggu sekali beliau memperoleh hasil sekitar Rp 200.000-300.000. Untuk keperluan sehari-hari, keluarga Bapak Sakimo memerlukan biaya sebesar Rp. 40.000-Rp. 50.000. Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan makanan kebutuhan rumah tangga lainnya. Keluarga Bapak Sakimo hanya menerima bantuan beras miskin saja. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan.⁵

Keempat, hasil wawancara dengan Bapak Sariyono. Bapak Sariyono adalah seorang petani dan buruh tani dengan pendidikan terakhir lulusan

⁵ Wawancara dengan Bapak Sakimo selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

Sekolah Dasar. Bapak Sariyono berpenghasilan tidak menentu sekitar Rp. 500.000 perbulan. Bapak Sariyono memiliki seorang istri yang tidak bekerja dan 2 orang anak laki-laki. Anak pertama sudah menikah dan anak keduanya bekerja serabutan karena tidak memiliki pendidikan yang mendukung. Anak dari Bapak Sariyono hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) karena ketika SMP anak tersebut dikeluarkan dari sekolah karena kasus hukum. Penghasilan yang didapat oleh Bapak Sariyono tentu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ditambah dengan beberapa tahun ini istri beliau mengidap penyakit yang cukup parah sehingga memerlukan uang untuk berobat. Dalam satu hari, Bapak Sariyono memerlukan biaya sebesar kira-kira Rp.30.000- Rp. 40.000. Untuk biaya berobat, beliau tidak mengeluarkan biaya lagi karena sudah ditanggung oleh BPJS yang beliau bayarkan setiap bulan. Bapak Sariyono memiliki lahan seluas 0,5 hektar yang ditanami padi. Untuk modal tanam, beliau mengajukan pembiayaan di bank. Setiap panen, Bapak Sariyono mendapatkan hasil sekitar 4-5 ton bila hasil panen sedang bagus. Keluarga Bapak Sariyono memperoleh bantuan raskin dan subsidi listrik. Bapak Sariyono tidak mendapatkan bantuan BPS karena rumah beliau sudah permanen.⁶

Kelima, hasil wawancara dengan Ibu Aisyah seorang ibu rumah tangga yang berpendidikan terakhir lulusan SMP. Selain ibu rumah tangga, beliau juga seorang buruh tani dan penjual keripik pisang. Suaminya juga seorang buruh tani. Penghasilan keluarga Ibu Aisyah tidak menentu sebagai buruh tani,

⁶ Wawancara dengan Bapak Sariyono selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

dan dari hasil penjualan keripik biasanya mendapat keuntungan Rp. 50.000 pertiga hari. Penghasilan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti uang saku anak yang dalam satu hari bisa habis Rp.5000 dan untuk keperluan rumah tangga dan makan sebesar Rp. 25.000-Rp.30.000. Keluarga ini memiliki satu orang anak yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD). Mereka memiliki lahan pertanian seluas 0,25 hektar yang ditanami padi. Untuk modal tanam, biasanya beliau meminjam dana di bank. Untuk modal tanam, beliau menghabiskan dana sekitar Rp. 1,5-2 juta. Dalam satu kali panen biasanya menghasilkan padi sebanyak 1,5-2 ton jika hasil panen sedang bagus. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Keluarga ini menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya karena rumah mereka masih terbuat dari papan serta memperoleh subsidi listrik dari pemerintah dan memperoleh raskin.⁷

Keenam, ibu Semi adalah seorang janda yang memiliki anak 1 yang sekarang sedang duduk dibangku SMP. Ibu Semi bekerja sebagai petani singkong dan penjual jajan dikantin sebuah sekolah dasar. Beliau berpendidikan terakhir SMP. Dari hasil berjualan, Ibu Semi hanya memperoleh keuntungan dalam 1 hari antara Rp. 15.000- Rp. 20.000 yang habis untuk keperluan rumah tangga dan uang saku anaknya. Pekerjaan ini beliau geluti karena tidak ada pekerjaan lain yang bisa beliau kerjakan karna tidak memiliki pendidikan tinggi. Ibu Semi memiliki lahan pertanian seluas

⁷ Wawancara dengan Ibu Aisyah selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

0,25 hektar yang ditanami singkong. Hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anaknya. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Ibu Semi tidak mendapat Bantuan Stimulan Perumahan Sederhana karena rumah beliau sudah permanen. Beliau hanya mendapat bantuan raskin dan zakat.⁸

Ketujuh, bapak Bajuri. Seorang buruh petani berpendidikan SD. Penghasilan Bapak Bajuri tidak menentu kira-kira sebesar Rp. 1000.000/bulan. Penghasilan beliau ini digunakan untuk keperluan sehari-hari yang dalam satu hari rata-rata menghabiskan uang sebesar Rp. 25.000-Rp.30.000. Beliau memiliki lahan sawah seluas 0,25 hektar yang ditanami padi. Bapak Bajuri memiliki seorang istri dan dua orang anak. Anak pertama mengalami gangguan kejiwaan dan anak keduanya sudah menikah. Keluarga beliau mendapatkan bantuan raskin dan zakat. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Bapak Bajuri memiliki rumah yang belum permanen, namun ketika akan mendapatkan bantuan BPS beliau menolak kerana tidak memiliki modal tambahannya.⁹

Kedelapan, bapak Heru adalah seorang buruh tani yang berpenghasilan tidak menentu, kira-kira Rp.250.000/minggu. Uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan dan keperluan lain sebesar Rp. 30.000-

⁸ Wawancara dengan Ibu Semi selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 15 November 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Bajuri selaku warga Kampung Bumi Raharjo, tanggal 17 Januari 2019

Rp. 40.000 dan untuk uang saku anaknya sebesar Rp. 10.000-Rp.15.000/hari. Beliau memiliki lahan sawah seluas 0,25 hektar yang ditanami padi. Pendidikan terakhir beliau hanya lulusan SMP. Bapak Heru dan istrinya memiliki 2 orang anak yang duduk dibangku SMA dan SD. Biaya untuk sekolah anak pertama dalam 1 tahun sebesar Rp. 2.900.000 dan anak kedua tidak dipungut biaya. Untuk membayar uang sekolah, Bapak Heru mengandalkan hasil panennya. Bapak Heru mendapatkan bantuan raskin. Rumah milik Bapak Heru sekarang sudah permanen, awalnya rumah beliau masih semi permanen dan mendapatkan bantuan BPS dari pemerintah. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan.

Kesembilan, Ibu Suparmi. Ibu Suparmi adalah seorang janda dengan 1 orang anak. Beliau berpendidikan terakhir SMP. Anak Ibu Suparmi kini duduk dibangku SMP. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Ibu Suparmi bekerja sebagai buruh disebuah usaha kecil yang memproduksi keripik. Dalam satu hari, Ibu Suparmi memperoleh upah antara Rp.45.000-Rp.50.000. Uang hasil kerjanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan sekolah anaknya. Dalam satu tahun untuk biaya sekolah, Ibu Suparmi harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. . ibu Suparmi merasa kesulitan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya mengingat kini anaknya sudah duduk di kelas XII SMP, anaknya menginginkan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri, namun Ibu Suparmi merasa tidak mampu karena penghasilan beliau minim dan tidak memiliki lahan pertanian. Rumah Ibu Suparmi sudah permanen yang

merupakan warisan orang tuanya. Ketika sakit, Ibu Suparmi tidak langsung pergi ke dokter. Beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Ibu Suparmi memperoleh bantuan raskin dan zakat.

Kesepuluh, Bapak Budi. Bapak Budi adalah seorang petani yang berpendidikan terakhir SMP. Beliau memiliki lahan sawah seluas 0,5 hektar. Hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bapak Budi juga terkadang bekerja sebagai tukang bangunan dengan pendapatan perhari antara Rp.60.000-Rp. 75.000. Bapak Budi memiliki seorang istri dan belum memiliki anak. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwaung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan.

Kesebelas, Ibu Remi. Seorang janda yang tinggal bersama seorang anak perempuannya yang sudah lulus SMA. Ibu Remi sendiri berpendidikan terakhir SD. Ibu Remi memiliki 5 orang anak, 4 orang anaknya sudah menikah dan memiliki rumah masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, Ibu Remi mengandalkan hasil panen dari lahan sawahnya yang luasnya 0,5 hektar dan dari pemberian anak-anaknya. Dalam satu hari, Ibu Remi membutuhkan uang sebesar kira-kira Rp.25.000-Rp.30.000 untuk kebutuhan makan dan lainnya. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Ibu Remi mendapatkan bantuan BSPS, karena rumah beliau masih

semi permanen. Selain itu Ibu Remi juga memperoleh bantuan raskin dan zakat.

Kedua belas, Bapak Marlinton. Bapak Marlinton adalah seorang buruh pemanen kelapa sawit yang berpendidikan terakhir SMA. Penghasilan perhari kira-kira Rp. 50.000-Rp.60.000. Penghasilan ini digunakan untuk keperluan sehari-hari, seperti kebutuhan makan sebesar Rp. 30.000-Rp. 35.000 serta uang jajan anaknya kira-kira sebesar Rp. 10.000/hari. Beliau memiliki lahan pertanian seluas 0,25 hektar. Bapak Marlinton dan istrinya memiliki seorang anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Beliau memperoleh bantuan BSPS karena rumah yang ditempati belum permanen.

Ketiga belas, Bapak Robiun. Beliau adalah seorang buruh tani yang memiliki lahan sawah seluas 0.5 hektar. Penghasilan beliau tidak menetap dari bekerja sebagai buruh yakni sebesar Rp. 35.000-50.000/hari. Penghasilan ini digunakan untuk biaya keperluan sehari-hari, untuk makan kira-kira Rp. 30.000 dan uang saku anaknya sebesar Rp. 15.000. . Pendidikan terakhir beliau yakni SD. Bapak Robiun dan istri memiliki 4 orang anak. Anak pertama dan kedua kini bekerja di Jakarta, sementara anak ketiganya sedang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) dan anak terakhirnya masih SMP. Untuk biaya sekolah anak ke tiga yakni sebesar Rp. 2.800.000 dan anak ke empatnya sebesar Rp. , Bapak Robiun menjual hasil panen padinya. Separuh untuk keperluan sekolah anaknya dan sisanya untuk modal tanam kembali.

Jika tidak cukup untuk modal tanam kembali, Bapak Robiun akan melakukan pinjaman ke Bank. Jika sakit, keluarga ini biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan. Rumah Bapak Robiun sudah permanen. Beliau mendapatkan batuan raskin.

Keempat belas, Bapak Moko. Beliau adalah seorang tukang rongsok yang berpendidikan terakhir SMA. Pendapatnya beliau kira-kira Rp. 50.000- Rp. 75.000 tergantung banyaknya barang bekas yang diperoleh. Penghasilan ini digunakan untuk keperluan sehari-hari sebesar kira-kira Rp. 25.000-Rp.30.000 untuk makan dan sisanya untuk ditabung jika sewaktu-waktu ada hal yang memerlukan biaya mengingat anaknya masih balita. Beliau memiliki seorang anak yang masih balita. Bapak Moko belum memiliki rumah permanen yang diberikan oleh orang tuanya. Ketika sakit, beliau biasanya membeli obat diwarung terlebih dahulu jika tidak sembuh maka beliau kemudian baru pergi ke dokter atau bidan.

Kelima belas, Bapak Sarjo. Beliau adalah seorang buruh tani berpendidikan SD. Penghasilan beliau tidak menentu, antara Rp.35.000-Rp. 60.000/hari. Dengan penghasilan tersebut, beliau dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dimana kini Bapak Sarjo hanya tinggal berdua dengan istrinya. Anak pertama Bapak Sarjo sudah menikah dan anak keduanya sedang bekerja diluar negeri. Bapak Sarjo dalam sehari rata-rata memerlukan biaya hidup Rp. 35.000-Rp. 40.000. Walaupun hanya tinggal berdua dengan istrinya, namun kebutuhan untuk makan sehari-hari cukup besar karena

hampir setiap hari keluarga beliau harus makan ikan. Jika sakit, keluarga beliau biasanya akan beli obat diwarung terlebih dahulu, tidak langsung kedokter, jika dirasatidak kunjung sembuh barulah beliau berobat ke dokter. Bapak Sarjo memiliki lahan sawah seluas 0,25 hektar yang ditanami padi. Untuk modal tanam, biasanya Bapak Sarjo meminjam dari koperasi atau bank. Hal ini karena beliau tidak memiliki tabungan untuk modal tanam. Rumah Bapak Sarjo sudah permanen dan layak ditempati. Beliau juga memperoleh bantuan raskin dari pemerintah.

D. Pembahasan Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Bumi Raharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan yang dialami masyarakat kampung Bumi Raharjo berdampak pada hilangnya hak kesejahteraan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan. Berdasarkan indikator BKKBN keluarga sejahtera I, kesejahteraan papan dilihat dari kondisi rumah yang ditempati. Rumah tersebut keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa keluarga belum mencapai tingkat kesejahteraan dalam indikator ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa masih ada keluarga yang tinggal dirumah yang semipermanen. Keluarga tersebut antara lain: keluarga IbuSunarti dan Bapak

Bajuri. Sementara Bapak Suwanto, Ibu aisyah, Bapak Heru dan Bapak Marlinton yang pada tahun 2018 masih mendiami rumah semipermanen, kini sudah memiliki rumah permanen berkat bantuan BSPS dari pemerintah.

Selain kesejahteraan papan, terdapat indikator kesejahteraan sandang dan pangan sebagai indikator kesejahteraan. Indikator tersebut dilihat berdasarkan jumlah makan dalam satu hari yang lebih dari dua kali serta memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas yang berbeda. Indikator ini mayoritas dapat dipenuhi oleh setiap keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dimana setiap keluarga membutuhkan dana antara Rp. 25.000-Rp. 40.000/hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran tersebut dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan makan karena rata-rata mereka hanya memiliki 2-3 orang anak yang tinggal dirumah.

Tidak hanya kehilangan hak kesejahteraan, kemiskinan juga berdampak pada hilangnya hak memperoleh pekerjaan yang layak. Kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dialami oleh masyarakat yang mayoritas hanya berpendidikan SD-SMA. Pendidikan yang rendah ini menyebabkan mereka hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani dengan penghasilan yang minim. Kesulitan memperoleh pekerjaan karena pendidikan yang minim ini juga dialami oleh anak-anak mereka seperti anak daro Bapak Robiun yang harus bekerja di luar kota dan anak Bapak Sarjo yang bekerja diluar negeri. Hal ini dipengaruhi karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak diwilayah sendiri.

Selain itu, kemiskinan juga berdampak pada hilangnya hak pendidikan. Beberapa keluarga hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga tahap SMA. Hal ini dialami oleh Bapak Robiun, Bapak Bajuri dan Bapak Sarjo. Anak-anak mereka hanya bersekolah hingga tahap SMA. Menurut Ibu Sunarti yang memiliki 3 orang anak yang semua masih bersekolah, beban yang ditanggungnya cukup berat melihat keadaan ekonominya. Beliau sendiri tidak yakin bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga kependidikan yang lebih tinggi. Keadaan yang sama juga dialami Ibu Suparmi yang merasa kesulitan untuk menyekolahkan anaknya. Meskipun hanya memiliki satu orang anak, namun keadaan Ibu Suparmi yang berstatus janda dan hanya bekerja sebagai buruh tentu menyekolahkan anak di sekolah negeri cukup memberatkan.

Kemiskinan di Kampung Bumi Raharjo disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

a. Pendidikan yang relatif rendah

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan menyebabkan keterbatasan untuk masuk ke dunia kerja. Pendidikan ditempatkan sebagai jaminan dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat sebagai individu dan bagian dari masyarakat yang lebih luas. Pendidikan yang rendah dialami oleh Ibu Sunarti, Bapak Sakimo serta Ibu Aisyah. Mereka hanya berpendidikan terakhir lulusan SMP.

b. Keterbatasan modal

Seorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan disini bukan hanya modal uang saja tetapi juga menyangkut pada modal produksi seperti tanah dan keterampilan.

Keterbatasan modal membuat masyarakat kesulitan untuk menjalankan usahanya seperti yang dialami oleh Bapak Sakimo, Ibu Aisyah serta Bapak Sariyono dan Bapak Sarjo. Mereka adalah petani padi yang seringkali kesulitan untuk memperoleh modal untuk menanam padi. Untuk modal tanam setiap musim mereka mengajukan pinjaman ke.

c. Beban keluarga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

Beban tanggungan keluarga yang berat dialami oleh Ibu Sunarti dan suaminya. Dengan memiliki tiga orang anak yang masih sekolah, beban ekonomi yang harus ditanggung keluarga ini lebih besar

dibandingkan dengan keluarga yang lain. Selain Ibu Sunarti, beban ini dialami oleh Ibu Suparmi yang menyekolahkan anaknya sendiri karena beliau sudah janda dan hanya bekerja sebagai buruh.

Dalam Ekonomi Islam, kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor keterbatasan untuk berusaha. Keterbatasan berusaha yang dialami oleh masyarakat Kampung Bumi Raharjo bukan keterbatasan karena tidak dapat melakukan perdagangan dimuka bumi ataupun karena keadaan darurat melainkan karena keterbatasan keahlian. Hal ini dipengaruhi karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga masyarakat tidak memiliki keahlian lain untuk berusaha selain menjadi buruh tani.

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Bumi Raharjo belum memperoleh kesejahteraan secara materi. Hal ini karena masih banyaknya beban ekonomi yang harus ditanggung oleh masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bersasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang ada dialami masyarakat kampung Bumi Raharjo disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal serta beban tanggungan keluarga. Kemiskinan yang dialami masyarakat berdampak pada hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang, pangan, papan), hilangnya hak akan pendidikan, dan tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan. Berdasarkan ekonomi Islam, masyarakat Bumi Raharjo belum memperoleh kesejateraan secara materi karena beban ekonomi yang ditanggungnya.

B. Saran

Saran untuk pemerintahan Kampung Bumi Raharjo agar lebih bijak dalam mengambil kebijakan dimana lebih menekankan menciptakan usaha yang lebih produktif daripada konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ghofar Purbaya, “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*”, (OECONOMICUS Journal Of Economics), Volume 1, No. 1, Des 2016
- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafrudin Prawiranegara*, Yogyakarta: Menara Kudus Jogja, 2003.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, (Madinah: Universitas Islam madinah, 1991), dikutip Oleh Amirus Sodik, “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”, (Jurnal Ekonomi Syariah), Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Amirus Sodik, “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”, (Jurnal Ekonomi Syariah) Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Arif Muttaqien, *Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan, Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan, Terbebaskan Dan Demokratis*, (Jakarta; Khanata Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), dikutip oleh Istiana Herawati , “*Dampak Program Pengentasan Kemiskinan DAMPAK PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAPURA*”, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan BP2P3KS Kementerian Sosial RI.
- Bapennas tahun 2004 dikutip oleh Nursiah Chalid dan Yusbar Yusuf , “*Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau*”,(Jurnal Ekonomi), Volume 22, Nomor 2 Juni 2014.
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik No. 38/07/Th.X, 2 Juli 2007

- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prendada Media Group, 2013.
- Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Drs. Lincoln Arsyad, Msc, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), dikutip oleh A. Ghofar Purbaya, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya”, (OECONOMICUS Journal Of Economics), Volume 1, No. 1, Des 2016.
- Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2005) dikutip Oleh Suradi, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial (Economic Growth And Sosial Welfare)*, (Puslitbang), Informasi, Vol. 17, No. 03 Tahun 2012.
- Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1996.
- Hamdar Arraiyyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan Telaah Perspektif Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kuanlitatif*, Jakarta; Rajawali Pers, 2013.
- Irfan Syaqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : CV Rajawali Press, 2008) dikutip Oleh Suradi, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial (Economic Growth And Sosial Welfare)”, (Puslitbang), Informasi, Vol. 17, No. 03 Tahun 2012.
- Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.24*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016),
- M. Amir HM, *Isyarat Al-Quran Tentang Pengentasan Kemiskinan Perspektif Pendidikan Islam*, Makasar : Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Tebitan, Alaudin University Pers, 2013.
- Masri Sangarimbun dan Sofian Effendi, *Metode penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Mawardi dan Nur Hidayati, *Iad, Isd, Ibd*, .Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung; Pustaka setia, 2000.
- Muhammad , *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta;Rajawali Pers, 2013.
- Nunung Nurwati, “*Kemiskinan:Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan*”, (Jurnal Kependudukan Padjajaran), Volume 10, No. 1, Januari 2008.
- Qurratul A’yun Nailufarh , “*KESEJAHTERAAN EKONOMI RAKYAT ; DI ANTARA HARAPAN DAN REALITAS* ”, (Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal), Th. VII No. 12 Jan 2010, Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352.
- Rivani, A., dalam Tesis Magister Ilmu yang berjudul “ *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara*”, (Unhas, Makassar tahun 2003), dikutip oleh Yufi Halimah Sa’diyah dan Fitri Arianti, “*Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*” (Diponegoro Journal Of Economics), Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* , Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek cet. 14*, Jakarta; Rineka Cipta, 2010.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), dikutip Oleh Amirus Sodiq, “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”, (Jurnal Ekonomi Syariah) *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Gramedia, 2002.

Yarlina Yacoub, “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat*”, (Jurnal Ekonomi Sosial), Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012, ISSN: 1693-9093.

Yarlina Yacoub, “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Diprovinsi Kalimantan Barat*”, (Jurnal Ekonomi Sosial), Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012, ISSN: 1693-9093.

Yoghi Citra Pratama “Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)”, (The Journal of Tauhidinomics) Vol. 1 No. 1 (2015): 93-104.

Cica Zartika, “*Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*”, Skripsi Universitas Haluoleo Tahun 2016 dalam http://sitedi.uho.ac.id/uploads_sitedi/B1A11126_sitedi_CICA%20SAR_TIKA%20B1A1%2011%20126.pdf diunduh pada 18 Juli 2018 pukul 11:02

Heri Setiawan DK, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan*”, Skripsi Universitas Negeri Makasar Tahun 2016 dalam <http://eprints.unm.ac.id/2664/3/Skripsi%20Heri%20Setiawan%20DK.pdf> diunduh pada 18 Juli 18 pukul 11:05

<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

Umi Latifah, “*Analisis Kemiskinan Petani Padi Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017*” Skripsi Universitas Lampung Tahun 2018 dalam <http://digilib.unila.ac.id/29799/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diunduh pada tanggal 9 Agustus 2018 pukul 9.52



Nomor : 0997/In.28.3/D.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth;
1. Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I
2. Selvia Nuriasari, M.E.I
di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Desa Bumi Raharjo (Studi Kasus Desa Bumi Raharjo Kec. Bumi Ratu Nuban Kab. Lampung Tengah)

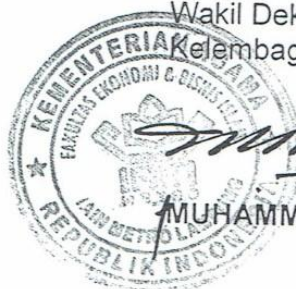
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan



Muhammad Saleh
MUHAMMAD SALEH

Alat Pengumpul Data (APD)

Dampak Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

A. Wawancara terhadap Kepala Desa Bumi Raharjo

Nama:

Pekerjaan:

Agama:

Pendidikan:

Usia:

Jenis Kelamin:

1. Menurut anda bagaimana perkembangan ekonomi Desa Bumi Raharjo beberapa tahun terakhir ini?
2. Apa faktor utama penghambat perkembangan ekonomi Desa Bumi Raharjo?
3. Menurut anda dengan jumlah 225 kepala keluarga penerima beras miskin apakah desa ini sudah sejahtera?
4. Apa upaya pemerintah desa dalam mengurangi tingkat kemiskinan?
5. Potensi apa yang dapat digali di Desa Bumi Raharjo untuk meningkatkan perekonomian?

B. Wawancara dengan Tokoh Agama

Nama:

Pekerjaan:

Agama:

Pendidikan:

Usia:

Jenis Kelamin:

1. Menurut anda bagaimana potensi zakat di Desa Bumi Raharjo?
2. Menurut anda kira-kira berapa presentase masyarakat yang 'seharusnya' membayar zakat khususnya zakat mal?

3. Jika di Desa Bumi Raharjo dibuat Lembaga Amil Zakat apakah akan potensial untuk membangun perekonomian desa melalui penyaluran zakat produktif?

C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Bumi Raharjo?

Nama:

Pekerjaan:

Agama:

Pendidikan:

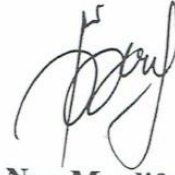
Usia:

Jenis Kelamin:

1. Apa pekerjaan anda?
2. Berapa kira-kira penghasilan anda dalam satu bulan? Apakah dengan penghasilan tersebut cukup untuk memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
3. Berapa lahan pertanian yang anda miliki?
4. Berapa tanggungan beban keluarga yang harus dihidupi?
5. Apakah anak-anak anda sekolah?
6. Apa yang anda lakukan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga anda?
7. Apakah anda pernah menerima bantuan dari pemerintah?
8. Jika anda memperoleh bantuan dana modal, usaha apa yang akan anda lakukan?

Metro, Oktober 2018

Peneliti,



Nur Kualifah
NPM.14118984

Menyetujui,

Pembimbing I



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP.198401232009122005

Pembimbing II



Selyia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19808282009122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2559/In.28/D.1/TL.00/11/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Bumi Raharjo Kec.
Bumiratu Nuban Lam- Teng
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2558/In.28/D.1/TL.01/11/2018, tanggal 13 November 2018 atas nama saudara:

Nama : **NUR MUALIFAH**
NPM : 14118984
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Bumi Raharjo Kec. Bumiratu Nuban Lam- Teng, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMI RAHARJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 November 2018
Wakil Dekan I,



Drs. H.M. Saleh MA

NIP 19650111 199303 1 001

SURAT TUGAS

Nomor: 2558/In.28/D.1/TL.01/11/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : NUR MUALIFAH
NPM : 14118984
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Bumi Raharjo Kec. Bumiratu Nuban Lam- Teng, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK KEMISKINAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BUMI RAHARJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 November 2018





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN BUMIRATU NUBAN
KAMPUNG BUMI RAHARJO

Alamat : Jalan Akhmad Ma'ful KM.01/Dusun III Kampung Bumi Raharjo

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Desa Bumi Raharjo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : NUR MUALIFAH

NPM : 14118984

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Penelitian Berjudul: Dampak Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah melakukan penelitian di Desa Bumi Raharjo Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 15 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Raharjo, 17 November 2018
Kepala Kampung
BUMI RAHARJO
Pejabat Setempat,






**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-34/In.28/S/OT.01/01/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nur Kualifah
NPM : 14118984
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14118984.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Januari 2019
Kepala Perpustakaan



Dis. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
	4/01 /2019		Acc & diizinkan Mura Bosyah	

Dosen Pembimbing I,



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,



Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/01 2019		o analisis di pentagon o gali sumber" ekonomi yg bisa dimanfaatkan knn masyarakat o lihat dan gali bantuan pemer ntah yg bisa membantu ekonomi masyarakat	

Dosen Pembimbing I,

Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
	2/01 /2018	✓	<ul style="list-style-type: none">- Upaya di hitangkan- Outline- Penelitian relevan dibekalkan-	

Dosen Pembimbing I,

Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
①	7/2018 /11 Rabu	Ace	Acc APD Acc Outline Pendalaman Acc	

Dosen Pembimbing I,

Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,

Nur Muallifah
NPM. 14118984




KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	TandaTangan
			Acc Outline	

Dosen Pembimbing I,



Rina El Maza, S.H.I, M.S.I
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa Ybs,



Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Mualifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESY
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Feb 26 / 18	u	face design	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198082820091220003

Nur Mualifah
NPM. 14118984



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ESY
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 18/2018 /12		Peri [pupuk?] [pelita?] [pung?] [Mula?]	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 198082820091220003

Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR MUALIFAH
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	met 30/11		met dipdya sis. eli 14/11 cah adr	

Dosen Pembimbing II,

Selvia Nuriasari, M.E.I
NIP. 19808282009122003

Mahasiswa Ybs,

Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NUR MUALIFAH
NPM : 14118984

Fakultas/Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam/ESy
Semester/TA : IX/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	24/10/18	c	Adi padamu. - proposal - artikel - Apn	

Dosen Pembimbing II,

Selya Nuriasari, M.E.I
NIP. 19808282009122003

Mahasiswa Ybs,

Nur Muallifah
NPM. 14118984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENUNJUKAN TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Nomor :0073/In.28.3/D/PP.00.9/01/2019

Nama : Nur Muallifah
NPM : 14118984
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Tempat : Kampus II (Gedung Abu Yusuf/E.6.2.1)
Judul : Dampak Kemiskinan Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam

HARI/ TANGGAL	WAKTU	KETUA/MODERATOR	PENGUJI	SEKRETARIS	PETUGAS
Jum'at / 11 Januari 2019	08.00 - 10.00 WIB	Rina El Maza .S.H.I.M.S.I	1. Siti Zulaikha.S.Ag.M.H 2. Selvia Nuriasari.M.E.I	Era Yudistira	Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy

ALOKASI WAKTU		ASPEK YANG DIUJI / PENILAIAN	
Ketua	Maks. 30 menit	Ketua	Penampilan & Pembelaan
Penguji 1	Maks. 50 menit	Penguji 1	Metode, Relevansi & Penguasaan Materi
Penguji 2	Maks. 40 menit	Penguji 2	Kesungguhan dalam Bimbingan & Penguasaan Materi

Metro, 08 Januari 2019
A.n Dekan

Wakil Dekan I,

Drs. M. Saiful M.A.
NIP. 196504111993031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Wakil Dekan I
3. Wakil Dekan III
4. Arsip.

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Muallifah, lahir di Kampung Bumi Raharjo, tanggal 24 September 1995. Peneliti bertempat tinggal di Kampung Bumi Raharjo, Dusun 001/Rt.001/Rw.001 Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti menyelesaikan pendidikan formal di SDN Bumi Raharjo pada tahun 2002 -2008, SMPN 2 Bumiratu Nuban pada tahun 2008 – 2011, SMAN 1 Trimurjo pada tahun 2011- 2014. Pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro, melalui seleksi UM-PTAIN. Pada tahun 2017, STAIN kemudian beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Menjadi Mahasiswa merupakan suatu hal yang besar bagi peneliti. Impian untuk menuntut ilmu sampai kebangku kuliah akhirnya tergapai. Dengan ilmu yang didapat ini, peneliti berharap bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.